



## PENGARUH MOTIVASI KERJA, PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PENGUASAAN *SOFT SKILL*, DAN INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Murtaziqotul Khoiroh <sup>✉</sup>, Sucihatiningih Dian Wisika Prajanti.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus 2018

Disetujui :

September 2018

Dipublikasikan :

Oktober 2018

#### Keywords:

*Practical Work, Soft Skill Mastery, Work Information, Work Motivation, Work Readiness.*

### Abstrak

SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018 masih belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018 secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan pemasaran yang berjumlah 83 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau disebut dengan penelitian populasi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja secara parsial masing-masing sebesar 8%, 22,2%, 6,2%, 5,9%, dan secara simultan sebesar 59,3%.

### Abstract

*Vocational High School is a vocational secondary education which aims to prepare students to become professional workers to work in a particular field. The results of preliminary observation indicated that the student's work readiness of grade XII marketing major in Vocational High School Swadaya Temanggung academic year 2017/2018 was not maximum. The purpose of this study was to analyze the positive and significant effect of work motivation, practical work, soft skill mastery, and work information on the students' work readiness of grade XII marketing major in Vocational High School Swadaya Temanggung year 2017/2018 partially or simultaneously. The population of this study were all students of grade XII marketing major in Vocational High School Swadaya Temanggung, which were 83 students. This study used a saturated sample or called population research. The method of data collection was by using questionnaire. The techniques of data analysis used descriptive percentage analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study are that there is a positive and significant impact from work motivation, practical work, soft skill mastery, and work information to the work readiness partially respectively is 8%, 22.2%, 6.2%, 5.9%, and simultaneously is 59.3%.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [murtaziqotul@gmail.com](mailto:murtaziqotul@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, perkembangan industri berkembang pesat, sehingga Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul untuk menghadapi persaingan yang terus berkembang secara ketat. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan menyiapkan tenaga kerja yang terampil melalui sekolah kejuruan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tertera bahwa "Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Hal tersebut sesuai dengan tujuan SMK yang tercantum dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008) disebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah menciptakan siswa atau lulusan agar mampu: 1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, 2) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, 4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Namun pada kenyataannya, data yang tertera pada Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan per Agustus 2017 menunjukkan bahwa lulusan SMK menduduki posisi tertinggi pada tingkat penganggurannya dibandingkan lulusan lainnya. Lulusan SMK menduduki posisi pertama dengan tingkat pengangguran sebesar 11,41%, disusul lulusan SMA sebesar 8,08%, dan lulusan SMP sebesar 5,54%. SMK sebagai sekolah yang mampu menciptakan lulusan yang siap kerja dengan dibekali keterampilan dan keahlian justru memberikan sumbang paling tinggi dalam tingkat pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai data penelusuran lulusan siswa kelas XII jurusan pemasaran tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa hanya 56%

lulusan yang bisa langsung terserap di dunia kerja, sedangkan menurut Samsudi dalam Pujianto (2017) menyatakan bahwa idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80%-85%. Hal ini bisa dikatakan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa yang masih kurang optimal.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada tanggal 26 Januari 2018 dengan Bapak Anto selaku ketua BKK SMK Swadaya Temanggung, Beliau mengungkapkan bahwa kesadaran dan keaktifan siswa untuk mencari tahu tentang informasi dunia kerja masih rendah. Terlihat dari jaranganya siswa yang datang ke ruang BK ataupun bertanya dengan gurunya langsung pada saat bertemu. Saat jam BK tidak ada pun mereka tidak mencari guru untuk mengisi jam yang kosong tersebut. Dari pihak sekolahpun sudah melakukan trik atau langkah untuk membantu siswa agar dapat memperoleh informasi-informasi tentang pekerjaan selain mendatangi ruang BK dengan melalui dibuatnya grup *WhatsApp (WA)* agar mereka selalu *up to date* informasi yang diberikan oleh pihak BK, dan bisa digunakan untuk bertanya seputar informasi yang mereka butuhkan. Namun, pada kenyataannya grup WA tersebut tidak digunakan dengan semaksimal mungkin oleh para siswanya.

Selain itu, kesiapan kerja siswa masih kurang optimal karena banyak siswa yang masih bingung apabila diberikan pilihan akan bekerja dimana. Mereka dianggap masih kurang dewasa dalam menentukan masa depan, dapat dilihat dari kurangnya komitmen siswa saat memilih pekerjaan, karena masih terpengaruh gaya ikut-ikutan dengan teman sebayanya. Dengan begitu, bisa dikatakan motivasi kerja mereka juga masih kurang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa guna mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan kerja awal siswa kelas XII jurusan pemasaran. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesiapan kerja yang mereka alami saat ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya masih kurangnya penguasaan keterampilan yang berkaitan dengan pemasaran. Hal tersebut

diperkuat dengan alasan bahwa pada saat pelaksanaan praktik kerja industri, ada beberapa diantara mereka yang diposisikan tidak sesuai bidang keahliannya, sehingga pengalaman bekerja dan keterampilan yang mereka dapatkan setelah praktik kerja industri dirasa kurang optimal.

Alasan lain juga disebutkan siswa yang mengatakan bahwa pada saat prakerin siswa merasa kurang nyaman dengan tempatnya tersebut karena merasa tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga ada beberapa siswa yang pindah ketempat lain. Itu membuktikan bahwa kurangnya penguasaan *soft skill* yang mereka miliki pada dunia kerja.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi (Slameto, 2013:113). Fattah (2009:19) mengutarakan bahwa kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Menurut Andreas (2007) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai.

Menurut Kardimin (2004) ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: pertama faktor intern yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Kedua, faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kesiapan kerja, SMK menerapkan pembelajaran yang disebut pendidikan sistem ganda (PSG). PSG adalah siswa belajar teori disekolah dan melakukan praktik sebagian di industri sesuai dengan bidangnya (Sari, 2013).

Praktik kerja industri merupakan wujud nyata dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja. Praktik kerja industri dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian, siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru, sehingga dapat memberi bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu hari nanti.

Nilai dan Margunani (2012) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 45,02%. Selain itu, Triani dan Sandy (2016) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 9,18%. Dari kedua penelitian tersebut, keduanya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, dengan besaran pengaruhnya yang berbeda-beda.

Peserta didik yang telah menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah akan lebih baik jika diikuti dengan sikap sosial yang baik pula. Sikap di sini lebih menekankan pada kepribadian seseorang atau yang dikenal dengan *soft skill*. Karena kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, melainkan *soft skill* juga memiliki andil yang cukup besar juga. Penguasaan *soft skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami diri sendiri dan orang lain. *Soft skill* penting untuk membangun kemampuan kerja seseorang agar mereka lebih percaya diri dalam bekerja dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat kerja. Jika lembaga pendidikan telah mampu menanamkan pentingnya *soft skill*, maka lulusannya akan mampu berkompetisi dalam dunia kerja.

Afriani dan Rediana (2015) mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang dalam pekerjaan tidak hanya di tentukan oleh

*hard skill*, melainkan juga ditentukan oleh *soft skill* yang menentukan seseorang diterima dengan baik di lingkungan kerjanya atau tidak. *Hard skill* yang dimiliki peserta didik berupa ilmu pengetahuan kompetensi kejuruan, sedangkan *soft skill* berupa keterampilan dan pengalaman selama mengikuti prakerin, praktik kerja di sekolah, berorganisasi, mengikuti ekstrakurikuler atau pelatihan tertentu dan sebagainya. Seperti pada penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8%.

Selanjutnya menurut Elfindri dkk (2011:173) menyatakan bahwa *soft skill* adalah semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skill* yang dimiliki. *Soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skill*. Selain itu, menurut Yulianti dan Muhammad (2015) mengemukakan bahwa *soft skill* mencakup *intrapersonal skill*, *interpersonal skill*, dan *extrapersonal skill*. Adanya kemampuan *soft skill* dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja nantinya. Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan *soft skill* terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 30,36%.

Faktor lain yang diduga berperan penting mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah mengenai informasi dunia kerja yang mereka dapatkan yang sesuai dengan keahlian mereka. Informasi dunia kerja merupakan contoh salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Kusnaeni (2015) mengemukakan pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu (Winkel dan Hastuti, 2007:319).

Guna mendukung kesiapan kerja, siswa harus memahami informasi mengenai dunia kerja. SMK yang mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil tentu saja membutuhkan informasi dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya. Seperti yang dikatakan oleh Chatamsi (2014) bahwa manusia adalah pemroses informasi yang sangat aktif. Hal tersebut membuat manusia tidak dapat lepas dari informasi yang ada di sekitarnya. Di zaman teknologi seperti sekarang pastilah tidak sulit mencari informasi dunia kerja. Seringkali siswa zaman sekarang lebih cepat memperoleh informasi melalui internet. Mereka menilai bagaimana reputasi tempat kerja pilihannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini perlu peran aktif guru BK untuk melakukan konseling terhadap kebutuhan informasi dari masing-masing siswa. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatamsi (2014) dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, dalam penelitian Fitrianiingsih (2017) juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 7,50%.

Selain praktik kerja lapangan, penguasaan *soft skill* dan informasi dunia kerja, kesiapan kerja siswa juga perlu memperhatikan motivasi kerja. Pujiyanto dan Sandy (2017) mengatakan "Motivasi menentukan sejauh mana seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja". Sirsa (2014) mengemukakan bahwa siswa memerlukan motivasi untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja ada rasa menyenangkan saat melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Fattah (2009:19) mengemukakan bahwa proses motivasi sebagian besar diarahkan untuk memenuhi dan mencapai kebutuhan. Sedangkan menurut Uno (2014:10) motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang baik, adanya kegiatan yang menarik dan adanya penghargaan dan penghormatan atas diri. Hasibuan (2007:92) mengemukakan bahwa

motivasi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Uno (2014:71) menerangkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hal tersebut diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa. Penelitian dari Sira (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut berarti semakin tinggi motivasi kerja siswa semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi celah fenomena antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang ada. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swadaya Temanggung".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018 baik secara parsial maupun simultan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018. Teknik

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Kerja	83	74	105	92,59	6,974
Motivasi Kerja	83	48	70	61,41	5,566
Praktik Kerja Industri	83	75	105	93,16	8,672
Penguasaan <i>Soft Skill</i>	83	50	75	63,58	5,073
Informasi Dunia Kerja	83	82	99	94,14	3,939

pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:124) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau disebut juga penelitian populasi.

Arikunto (2010:174) juga menjelaskan bahwa penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah populasi yaitu 83 siswa.

Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala *Likert* untuk keseluruhan variabel. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Sedangkan variabel independennya meliputi motivasi kerja ( $X_1$ ), praktik kerja industri ( $X_2$ ), penguasaan soft skill ( $X_3$ ), dan informasi dunia kerja ( $X_4$ ).

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian sehingga lebih mudah dipahami melalui hasil penggambaran data penelitian, analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapat kriteria variabel kesiapan kerja (Y), motivasi kerja ( $X_1$ ), praktik kerja industri ( $X_2$ ), penguasaan soft skill ( $X_3$ ), dan informasi dunia kerja ( $X_4$ ) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja memiliki hasil dengan rata-rata 92,59 yang masuk dalam kriteria sangat tinggi. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa seluruh indikator kesiapan kerja menunjukkan rata-rata dalam kategori tinggi. Indikator yang paling tinggi rata-ratanya dibandingkan yang lain adalah pada indikator adanya ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian sedangkan indikator yang mempunyai rata-rata terendah adalah indikator mengendalikan diri atau emosi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja siswa yang sangat tinggi paling banyak didukung karena adanya ambisi dari siswa itu sendiri untuk bisa maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Dan siswa harus lebih bisa mengendalikan diri mereka agar dalam menyelesaikan segala masalah yang menyangkut pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki hasil dengan rata-rata 61,41 yang masuk dalam kriteria sangat tinggi. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa seluruh indikator motivasi kerja berada dalam kategori tinggi. Hanya ada satu indikator saja yang menunjukkan rata-ratanya sangat tinggi, yaitu indikator motif sedangkan indikator yang mempunyai rata-rata terendah adalah indikator desakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja siswa yang sangat tinggi paling banyak didukung karena adanya motif yang kuat dari diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri memiliki hasil dengan rata-rata 93,16 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa indikator praktik kerja industri yang berada dalam kategori sangat baik adalah indikator persiapan, peragaan dan peniruan, sedangkan pada indikator praktik dan evaluasi menunjukkan rata-rata dalam kategori baik. Sehingga, untuk indikator praktik dan evaluasi

harus lebih ditingkatkan lagi agar kedepannya pelaksanaan praktik kerja industri bisa berjalan dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa variabel penguasaan *soft skill* memiliki hasil dengan rata-rata 63,58 yang masuk dalam kriteria sangat tinggi. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa seluruh indikator penguasaan *soft skill* berada dalam kategori tinggi. Indikator yang paling tinggi rata-ratanya dibandingkan yang lain adalah pada indikator sikap dan perilaku positif, dan yang paling rendah rata-ratanya pada indikator komunikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan *soft skill* siswa yang sangat tinggi paling banyak didukung karena memiliki sikap dan perilaku positif dan harus lebih ditingkatkan lagi untuk hal komunikasi yang masih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa variabel informasi dunia kerja memiliki hasil dengan rata-rata 94,14 yang masuk dalam kriteria tinggi. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa seluruh indikator informasi dunia kerja berada dalam kategori tinggi. Indikator yang paling tinggi rata-ratanya dibandingkan yang lain adalah pada indikator bermanfaat dan yang memiliki rata-rata terendah adalah indikator bebas dari faktor subjektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa informasi dunia kerja siswa yang sangat tinggi paling banyak didukung karena memiliki kebermanfaatan bagi siswa itu sendiri.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program SPSS 20. Sebelum menguji model regresi yang diperoleh, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Dari uji *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,962 yang berarti nilainya di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

data residual pada penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linieritas dengan mengamati nilai signifikansi pada tabel ANOVA, kolom *linierity* < 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linier. Hasil uji variabel kesiapan kerja dengan keempat variabel independen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *linierity* sebesar 0,000 yang artinya keempat nilai tersebut kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linier.

Uji multikolinieritas ini dideteksi dengan bantuan SPSS 20. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance InflationFactor*). Batas ketiadaan multikolinieritas apabila *tolerance*  $\geq$  0,10 dan VIF  $\leq$  10. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai VIF sebesar 1,481 untuk variabel motivasi kerja, praktik kerja industri sebesar 1,813, penguasaan *soft skill* sebesar 1,419, dan informasi dunia kerja sebesar 1,154. Dan nilai *tolerance* sebesar 0,675 pada variabel motivasi kerja, variabel praktik kerja industri sebesar 0,551, variabel penguasaan *soft skill* sebesar 0,705 dan 0,867 pada variabel informasi dunia kerja. Melihat dari besarnya nilai VIF dan nilai *tolerance*, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dasar penentuan yaitu jika signifikansinya di atas 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,266 pada variabel motivasi kerja, variabel praktik kerja industri sebesar 0,582, variabel penguasaan *soft skill* sebesar 0,576 dan 0,053 pada variabel informasi dunia kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai besarnya konstanta sebesar -2,454, koefisien untuk variabel motivasi kerja sebesar 0,278, variabel praktik kerja industri sebesar 0,359, variabel penguasaan *soft skill* sebesar 0,262, dan 0,295 untuk variabel informasi dunia kerja. Dengan demikian, diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,454 + 0,278X_1 + 0,359X_2 + 0,262X_3 + 0,295X_4 + e$$

Makna persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, konstanta (a) sebesar -2,454 artinya jika motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja nilainya 0 (nol), maka kesiapan kerja nilainya sebesar -2,454.

Kedua, koefisien regresi variabel motivasi kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,278 artinya jika motivasi kerja mengalami peningkatan satu satuan, maka kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,278 satuan, dengan asumsi variabel praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja nilainya tetap.

Ketiga, koefisien regresi variabel praktik kerja industri ( $X_2$ ) sebesar 0,359 artinya jika praktik kerja industri mengalami peningkatan satu satuan, maka kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,359 satuan, dengan asumsi variabel motivasi kerja, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja nilainya tetap.

Keempat, koefisien regresi variabel penguasaan *soft skill* ( $X_3$ ) sebesar 0,262 artinya jika penguasaan *soft skill* mengalami peningkatan satu satuan, maka kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,262 satuan, dengan asumsi motivasi kerja, praktik kerja

industri, dan informasi dunia kerja nilainya tetap.

Kelima, koefisien regresi variabel informasi dunia kerja ( $X_4$ ) sebesar 0,295 artinya jika informasi dunia kerja mengalami peningkatan satu satuan, maka kesiapan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 satuan, dengan asumsi motivasi kerja, praktik kerja industri, dan penguasaan soft skill nilainya tetap.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dari uji ANOVA didapat nilai F hitung sebesar 30,881 dengan signifikansi sama dengan 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_5$  dalam penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018”, diterima.

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam meningkatkan variasi variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang nilainya kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi kerja sebesar 0,011, variabel praktik kerja industri sebesar 0,000, variabel penguasaan soft skill sebesar 0,026, dan variabel informasi dunia kerja sebesar 0,031. Karena signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa

kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil *output SPSS 20* pada model summary diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 59,3% dan sisanya sebesar 40,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi yang telah diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan *output SPSS 20* diketahui besarnya koefisien determinasi parsial untuk variabel motivasi kerja sebesar 0,282. Sehingga  $r^2$  untuk variabel ini sebesar  $(0,282)^2$  atau 0,080 yang berarti pengaruh untuk variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 8%. Koefisien determinasi parsial untuk variabel praktik kerja industri sebesar 0,471 sehingga,  $r^2$  untuk variabel praktik kerja industri adalah  $(0,471)^2$  atau 0,222 yang berarti bahwa pengaruh variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 22,2%. Selanjutnya, koefisien determinasi parsial untuk variabel penguasaan *soft skill* sebesar 0,249 sehingga,  $r^2$  untuk variabel penguasaan *soft skill* adalah  $(0,249)^2$  atau 0,062 yang berarti bahwa pengaruh variabel penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 6,20%. Terakhir, koefisien determinasi parsial untuk variabel informasi dunia kerja sebesar 0,242 sehingga,  $r^2$  untuk variabel informasi dunia kerja adalah  $(0,242)^2$  atau 0,059 yang berarti bahwa pengaruh variabel informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 5,90%.



### **Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Swadaya Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel motivasi kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung berada dalam kriteria sangat tinggi, yaitu 61,41. Indikator yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator motif dengan rata-rata sebesar 19,27 yang ditunjukkan pada item 25 yang berbunyi “bekerja dan menjadi orang sukses merupakan cita-cita saya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk bekerja paling banyak dikarenakan adanya motif yang tinggi pada diri siswa itu sendiri, yaitu adanya harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai yang diimpikan.

Sedangkan untuk indikator yang memiliki rata-rata terendah adalah indikator desakan dengan rata-rata sebesar 11,19 yang ditunjukkan pada item 22 yang berbunyi “setelah lulus saya memilih bekerja karena desakan ekonomi orang tua”. Hal tersebut menunjukkan bahwa desakan karena keadaan ekonomi orang tua tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi kerja pada diri siswa, karena yang paling berpengaruh adalah adanya motif untuk bekerja yang tinggi dari diri siswa.

Hasil uji parsial (uji t) variabel motivasi kerja diperoleh nilai sebesar 2,592 dengan signifikansi 0,011. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Diterimanya  $H_1$  menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Kontribusi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 8%.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori belajar kognitif (Rifa'i dan Anni, 2012) yang menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak

ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu salah satunya adalah motivasi. Hasil penelitian juga di dukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fajriah dan Ketut (2017) motivasi memasuki dunia kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa. Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh sebesar 18,14%. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi memasuki dunia kerja meningkat maka kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga juga akan meningkat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Subowo (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 7,02%.

### **Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Swadaya Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel praktik kerja industri kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung berada dalam kriteria sangat tinggi, yaitu sebesar 93,16. Indikator yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator peragaan dan peniruan dengan rata-rata sebesar 26,82. Sedangkan untuk indikator yang memiliki rata-rata terendah adalah indikator evaluasi dengan rata-rata sebesar 21,47 yang ditunjukkan pada item 54 yang berbunyi “saya melaksanakan evaluasi secara mandiri dengan teman-teman setelah prakerin selesai”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi siswa kurang mempergunakan waktu yang ada setelah melaksanakan prakerin untuk melakukan evaluasi secara mandiri. Padahal dengan melakukan evaluasi secara mandiri sangat penting untuk menunjang perbaikan kedepannya dalam melaksanakan prakerin. Bila evaluasi ini bisa dilaksanakan

dengan baik oleh siswa pastinya hasil dalam melaksanakan prakerin akan lebih baik lagi, karena melalui evaluasi inilah siswa bisa mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya pada saat prakerin selanjutnya.

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) variabel praktik kerja industri diperoleh nilai t sebesar 4,710 dengan signifikansi 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini diterima. Diterimanya  $H_2$  menunjukkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018.

Hal tersebut berarti bahwa, siswa yang melaksanakan praktik kerja industri dengan baik, akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Selain itu, kontribusi praktik kerja industri memiliki kontribusi yang paling besar terhadap kesiapan kerja dibanding dengan variabel lainnya. Kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 22,2%.

Penelitian ini sesuai dengan teori koneksionisme yang dikemukakan Edward L Thorndike dalam Rifa'i dan Anni (2012:99) yang mengaitkan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih kuat apabila dilakukan latihan. Praktik kerja industri termasuk dalam latihan-latihan tersebut, karena para siswa dilatih untuk mempraktikkan langsung bekerja di lapangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Sucihatningsih (2017:138) bahwa pelaksanaan praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar. Besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 4,28%. Selain itu juga didukung penelitian sebelumnya oleh Mu'ayati dan Margunani (2014:334) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh praktik

kerja industri (prakerin) secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian akuntansi SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2013/2014 sebesar 4,88%.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hamalik (2007:93) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilannya dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya praktik kerja industri, siswa akan memperoleh pengalaman kerja langsung secara nyata dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bidangnya sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikan dapat mempersiapkan diri mencari pekerjaan atau bekerja dengan bekal yang diperoleh selama mengikuti prakerin.

#### **Pengaruh Penguasaan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Swadaya Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel penguasaan *soft skill* siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung berada dalam kriteria sangat tinggi, yaitu 63,58. Indikator yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator sikap dan perilaku positif dengan rata-rata sebesar 21,77. Sedangkan untuk indikator yang memiliki rata-rata terendah adalah indikator komunikasi dengan rata-rata sebesar 20,60 yang ditunjukkan pada item 65 yang berbunyi "saya mampu melakukan presentasi di depan orang lain dengan penuh percaya diri".

Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri dari siswa untuk melakukan komunikasi di depan orang lain. Hal tersebut seharusnya lebih bisa ditingkatkan lagi oleh siswa, karena masalah komunikasi adalah hal yang penting ketika terjun di dunia kerja, yaitu kaitannya dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain di lingkungan kerjanya.

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) variabel penguasaan *soft skill* di peroleh nilai t sebesar

2,275 dengan signifikansi 0,026. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini diterima. Diterimanya  $H_3$  menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018.

Hal tersebut berarti bahwa, siswa yang memiliki penguasaan *soft skill* lebih tinggi, akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi pula. Kontribusi penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 6,20%.

Penelitian ini relevan dengan teori humanistik (Komarudin dan Sukardjo, 2013:57) yang menekankan pada perkembangan positif dan berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah mencakup kemampuan *interpersonal social* dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Penguasaan *soft skill* termasuk dalam kemampuan yang dimaksud, karena *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang dapat meningkatkan kinerja secara optimal dan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan *soft skills* secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dengan besaran kontribusi sebanyak 30,36%. Dalam penelitian juga menyatakan bahwa *soft skills* adalah semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*.

Selain itu, didukung juga oleh penelitian Afriani dan Rediana (2015) yang menyatakan

bahwa kesuksesan seseorang dalam pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh *hard skill*, melainkan juga *soft skill* yang menentukan seseorang mampu diterima dengan baik di lingkungan kerjanya atau tidak.

### **Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Swadaya Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel informasi dunia kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung berada dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 94,148. Indikator yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pada indikator bermanfaat dengan rata-rata sebesar 16,22 yang ditunjukkan pada item 92 yang berbunyi “informasi pekerjaan yang disampaikan sekolah sangat bermanfaat bagi saya setelah lulus dari SMK”. Hal tersebut berarti bahwa segala informasi-informasi tentang pekerjaan sangat diperlukan siswa untuk menunjang kesiapan kerjanya. Sehingga dari pihak sekolah dihimbau agar selalu bisa memberikan informasi-informasi pekerjaan terbarunya bagi peserta didiknya agar siswa dapat mempersiapkannya lebih matang.

Sedangkan untuk indikator yang memiliki rata-rata terendah adalah indikator bebas dari faktor subjektif dengan rata-rata sebesar 15,39 yang ditunjukkan pada item 91 yang berbunyi “saya bertanya tentang tenaga kerja pada saat melakukan kunjungan industri”. Hal tersebut berarti bahwa siswa kurang bisa menggali informasi tentang pekerjaan yang ada di tempat industri-industri kunjungannya, sehingga mereka kurang paham bagaimana secara umum persyaratan-persyaratan atau ketentuan yang harus dipenuhi jika akan melamar pekerjaan. Seharusnya siswa bisa lebih aktif sendiri dalam mencari informasi dan menanyakan pada orang yang tepat yaitu pada tempat industrinya langsung, agar informasi yang didapat lebih objektif tanpa mengaburkan ketepatan dan kebenaran informasi yang ada.

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) variabel informasi dunia kerja diperoleh nilai t sebesar 2,204 dengan signifikansi 0,031. Angka ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa  $H_4$  dalam penelitian ini diterima. Diterimanya  $H_4$  menunjukkan bahwa informasi dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut berarti bahwa, semakin tinggi tingkat informasi dunia kerja yang dimiliki siswa semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa. Kontribusi informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 5,90%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kendal sebesar 7,50%. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa informasi dunia kerja yang didapatkan siswa akan menjadi gambaran dalam melihat dan menghadapi peluang-peluang usaha yang ada.

Selain itu, didukung juga oleh penelitian Chatamsi (2014) yang menyatakan bahwa informasi dunia kerja ikut memegang peran dalam pengambilan keputusan siswa untuk memilih jenjang karir atau pekerjaan apa yang akan dilakukan siswa setelah lulus nanti. Dengan adanya informasi dunia kerja akan mendorong siswa untuk mengisi kesempatan kerja yang tersedia. Semakin lengkap dan rinci informasi mengenai dunia kerja yang diterima siswa maka akan semakin mudah bagi siswa untuk mengambil keputusan pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya, maka hal tersebut akan mempengaruhi kesiapan kerjanya.

**Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan *Soft Skill*, Dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Swadaya Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F sebesar 30,881 dengan signifikansi 0,000. Angka

ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa  $H_5$  dalam penelitian ini diterima. Diterimanya  $H_5$  menunjukkan bahwa motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil tersebut berarti bahwa semakin tinggi motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018. Disamping itu hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 59,3% variabel kesiapan kerja dijelaskan oleh variabel motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja. Hasil ini berarti bahwa tingginya motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja akan berdampak pada tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan pada *Grand Theory* yang digunakan, yaitu teori koneksionisme dari Edward L Thorndike, yang mengungkapkan bahwa setiap individu pastilah mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan suatu tindakan, dan menitik beratkan pada proses mental. Kaitannya dengan kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan hasil penelitian, bahwa penggunaan variabel motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja yang dianggap peneliti sebagai variabel yang mampu mewakili proses mental dan kepribadian siswa yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa dinilai sudah tepat.

Penelitian ini didukung oleh Harlestiyani (2017) yang menjelaskan bahwa penguasaan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kebumen sebesar 4,79%. Dalam penelitiannya

mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, melainkan *soft skill* juga memiliki andil yang cukup besar. Penguasaan *soft skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami diri sendiri dan orang lain. *Soft skill* penting untuk membangun kemampuan kerja seseorang agar mereka lebih percaya diri dalam bekerja dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat kerja.

Selanjutnya didukung oleh penelitian Triwahyuni dan Rediana (2016) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 55,8%. Didukung juga oleh Noviana (2014) bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin baik praktik kerja industri yang dilaksanakan siswa, maka akan semakin baik pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Didukung juga oleh penelitian Wulandari dan Suchatingsih (2017) bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata niaga di SMK Negeri 1 Karanganyar sebesar 12,60%. Terakhir didukung oleh penelitian Nurrahmah (2014) bahwa informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian multimedia se-Kodya Yogyakarta dengan sumbangan efektifnya sebesar 8,6%.

Hal ini senada dengan pendapat Kardimin (2004) ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, kreatifitas, minat, bakat, kepribadian, intelegensi, motivasi dan penguasaan ilmu pengetahuan. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja, praktik kerja

industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan peneliti adalah: (1) Bagi siswa sebaiknya dapat mengoptimalkan waktu luangnya untuk mencari informasi mengenai dunia kerja baik dari media cetak (buku, majalah dan koran) maupun dari media elektronik (televisi, internet, radio dan handphone) untuk menambah wawasan tentang dunia pekerjaan sehingga dapat mengukur kemampuan diri untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian dan keinginannya, (2) Bagi guru harus lebih meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswa dengan pembelajaran yang bisa memfasilitasi siswa berupa sering berbicara di depan kelas, presentasi, serta bertanya kepada guru, (3) Bagi siswa harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam praktik kerja industri pada tahap praktik dan evaluasi dengan cara sering melakukan evaluasi secara mandiri bersama teman-teman, agar kedepannya bisa melaksanakan praktik kerja industri dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska dan Rediana Setiyani. 2015. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015". *Economic Education Analysis journal* 4 (2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Andreas Hirschi and Damian Läge. 2007. *Holland's Secondary Constructs of Vocational Interests and Career Choice Readiness of Secondary Students Measures for Related but Different Constructs*. *Journal of Individual Differences*. Switzerland. Hogrefe & Huber Publishers Vol.28(4):205–218.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. *Keadaan Ketenagakerjaan Angkatan 2017*.
- Chatamsi. 2014. "Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan

- Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dikmenjur. 2008. Kurikulum SMK. Jakarta: Dikmenjur
- Elfindri, dkk. 2011. Softskills untuk Pendidik. Jakarta: Baduose Media.
- Fajriah, Ufi Naeli dan Ketut Sudarma. 2017. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa". *Economic Education Analysis Journal*, 6(2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fattah, Nanang. 2009. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Fitrianingsih, Nur. 2017. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi kejuruan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kendal". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2007. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harlestiyani. 2017. "Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hasibuan, Malayu. 2007. Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardimin, Akhmad. 2004. Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komarudin, dan Sukardjo. 2013. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniati, Uun dan Subowo. 2015. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014". Semarang: *Economic Education Analysis journal UNNES*.
- Kusnaeni, Yuyun. 2015. "Pengaruh Persepsi tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mu'ayati, Rofi'ul dan Margunani. 2014. "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014". *Economic Education Analysis Journal*, 4(2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nila, Asna dan Margunani. 2012. "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Kabupaten Kendal". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol VII*, No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Noviana. 2014. "Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri, dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014". *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). Semarang: universitas Negeri Semarang.
- Nurrahmah, Eka. 2014. "Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri, Peran Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia Se-Kodya Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Pujianto dan Sandy Arief. 2017. "Pengaruh Pengalaman On The Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa". *Economic Education Analysis Journal*, 6(1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'I dan Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Sari, Arief Norma. 2013. "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sirsa, I Made, dkk. 2014. "Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. Thesis. Program Administrasi Pendidikan Unniversitas Pendidikan Ganesha.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2016. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Triani, Diah dan Sandy Arief. 2016. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi". *Economic Education Analysis journal* 5 (3). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Triwahyuni, Heni dan Rediana Setiyani. 2016. "Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi". *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel & Hastuti. 2007. Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, A.K. dan Sucihatningsih DWP. 2017. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen". *Economic Education Analysis Journal*, 6(1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yulianti, Ika dan Muhammad Khafid. 2015. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan Soft Skill terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015". *Economic Education Analysis Journal*, 4(2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.